

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Umat Islam di seluruh dunia menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai panduan untuk membedakan antara yang haq dan yang bathil. Allah telah membuatnya menjadi sederhana untuk dipelajari dan difahami. Karena di dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an terdapat redaksi dan mengandung keindahan dan kemudahan sehingga mudah untuk dihafalkan bagi orang-orang yang mau dan ingin menghafalnya.

Dikutip dari Anshori, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan. Didalamnya terkandung ajaran yang sempurna. Tidak hanya berlaku saat Nabi Muhammad SAW. masih ada tetapi berlaku sepanjang zaman hingga dunia ini berakhir. Sebab, Nabi adalah *Khatamul Anbiya'* yang artinya penutup para nabi¹.

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa praktik mempelajari Al-Qur'an sudah ada sejak dari zaman Baginda Rasulullah SAW. beserta para sahabat, tabi'in dan tabi'ut-tabi'in bahkan sampai saat ini. Selain itu, Al-Qur'an telah dituliskan dan dihafal sejak zaman dahulu, tepatnya pada masa Rasulullah

¹ Anshori, *Ulumul Quran* (Jakarta: Rajawali Press, 2020).

SAW². Karena di dalam lafadz-lafadz Al-Qur'an terdapat redaksi dan lafadz-lafadz nya mengandung keindahan dan kemudahan sehingga mudah untuk dihafalkan bagi orang-orang yang mau dan ingin menghafalnya, menyimpannya dalam pikiran, dan memberi ruang dalam hati mereka untuk Al-Qur'an. Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan sesuatu yang sangat Istimewa sehingga begitu mudah untuk dihafal, dari usia balita hingga usia senja, kemudahan menghafal Al-Qur'an memang begitu mempesona hingga tidak mampu dibatasi sekat logika. Seorang tunanetra pun mampu menghafalkannya, bahkan manula tuna aksara begitu mudah menghafalkannya.

Dikatakan menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di dalam otak tetapi hafalan yang sudah ada harus berkualitas isi serta bacaannya. Namun, dalam praktiknya menghafal Al-Qur'an tidak sesederhana memutar telapak tangan. Niat, ketekunan, keikhlasan dan kesabaran sangat diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an. Pengulangan di setiap ayat juga diperlukan untuk memastikan agar tidak ada ayat yang terlupakan. Dan ini adalah salah satu cara menjaga hafalan Al-Qur'an.

Sebagaimana terdapat pada Q.S. Al-Qamar ayat 22. Dan ayat ini merupakan landasan untuk para hafidz ketika menghafal Al Qur'an. Berikut adalah bunyi QS. Al Qamar ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

² Didin Fatihudin, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

Artinya: “Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”³.

Orang-orang yang menghafal Al-Qur’an adalah orang-orang yang hatinya digerakkan hanya karena Allah yang diberi petunjuk olehnya. Maka dari itu tidak semua orang mampu menghafalkan Al-Qur’an. Namun, Allah memberikan penghiburan bagi mereka yang mau mengambil pelajaran dan memperhatikan peringatan serta ajaran yang ditemukan dalam Al-Qur’an. Akhir-akhir ini kita lihat betapa gencarnya masyarakat untuk menjadikan anaknya sebagai penghafal Al-Qur’an, yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan.

Tetapi pada kenyataannya para penghafal Al-Qur’an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Seseorang menjadi malas dan kehilangan minat menghafal karena berbagai tantangan dan gangguan internal. Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur’an merasakan rasa semangat dan merasakan bahwa sebenarnya dirinya mampu untuk menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal ayat demi ayat, menghafal surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai rintangan dan gangguan batin yang menghampiri membuat orang tersebut malas dan rasa semangat menghafal semakin menurun dengan alasan banyaknya huruf yang sama, kata yang sulit diucapkan, keterbatasan waktu dan kesibukan, dan masih banyak factor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur’an. Tidak semudah memutar

³ Departemen Agama RI, *Al Qur’an Dan Terjemahan* (Bekasi: Mulia Abadi, 2017), hlm. 529

telapak tangan untuk menghafal Al-Qur'an. Kemampuan menghafal Al-Qur'an akan terganggu jika kita tidak mengulang-ulang apa yang sudah dipelajari⁴

Banyak penghafal Al-Qur'an ketika awal menambah setoran hafalan baru terdengar lancar bacaannya, tetapi pada suatu saat ketika santri tersebut ingin mengulangi hafalannya terkadang hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan agar hafalan bisa melekat dalam ingatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang lebih melekat dalam ingatan orang tersebut harus mempunyai cara-cara atau metode yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik dan tidak mudah hilang. Kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an tentu berbeda. Ada santri yang hafalannya cepat dan lancar namun ada pula yang belum. Dalam proses tahfidz Al-Qur'an pastinya membutuhkan teknik serta metode tertentu supaya hafalan yang kita lakukan semakin meningkat dan terjaga. Oleh karena itu, metode termasuk sebagian faktor yang ikut memastikan kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar santri telah mampu menyelesaikan target hafalan mereka secara kuantitatif, namun dari segi kualitas masih terdapat berbagai kekurangan. Diantaranya, beberapa santri mengalami kesulitan dalam menjaga kelancaran

⁴ Prihatin Nurulathifah, *'Menjadikan Al- Qur'an Sebagai Teman'* (Banten: Talenta Pustaka Indonesia, 2009), hlm. 2.

hafalan ketika diminta menyetorkan secara langsung, terdapat kesalahan dalam tajwid, serta ketidaktepatan dalam urutan ayat.

Pondok Pesantren Lubabul Fattah telah menerapkan berbagai metode dalam mendukung proses hafalan Al-Qur'an, salah satunya adalah metode tasmi'. Namun demikian, efektivitas metode tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan santri belum dikaji secara ilmiah di lingkungan pesantren tersebut. Belum ada data yang menunjukkan sejauh mana metode ini berpengaruh secara signifikan terhadap berbagai aspek kualitas hafalan, seperti kefasihan, presisi makhraj, dan kemampuan mengingat susunan ayat secara benar. Hal ini menjadi penting untuk diteliti agar pengelolaan pembelajaran tahfidz di pesantren dapat lebih terarah dan berbasis pada pendekatan yang terbukti efektif⁵.

Nabi Muhammad SAW. menggambarkan hafalan Al-Qur'an seperti unta yang diikat lehernya, jika kuat ikatannya maka akan terpelihara, namun jika tidak kuat ikatannya maka unta akan lepas dan hilang. Demikianlah Rasulullah SAW. menggambarkan sulitnya memelihara hafalan, kesulitan tersebut tidak terjadi pada generasi sekarang saja, namun juga terjadi pada masa sahabat⁶.

Suatu metode sangat mempengaruhi lengkap atau tidaknya suatu informasi. Metode jauh lebih penting daripada materi, Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan

⁵ Wawancara dengan Izzatul Abadiyah, Pengurus Tarbiyah, tanggal 04 Desember 2024

⁶ Nurul Hidayati, Teori Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal ilmu Al-Qur'an dan Tahsin* (Vol. 4, No. 1, 2021), hlm. 38

komponen-komponen pembelajaran. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitu pula dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses *hidzul Qur'an* (menghafal Al-Qur'an), sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an⁷.

Di sinilah aplikasi metode dibutuhkan. Menurut buku tentang "*Strategi Pembelajaran Agama Islam*" diterangkan bahwa metode adalah pelaksanaan cara mengajar serta menyampaikan bahan pelajaran kepada murid⁸. Secara teoritis, metode pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Metode tasmi' diasumsikan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Dengan adanya fenomena tersebut, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an⁹. Salah satu metode yang tepat yang dapat digunakan oleh santri penghafal Al-Qur'an adalah metode Tasmi' Al-Qur'an. Kegiatan Tasmi' Al-Qur'an yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain, baik secara perorangan maupun kepada ustadzah dan memperbaiki bacaan, tajwid dan huruf mereka jika terdapat kesalahan dalam menuturkan hafalannya. Metode tasmi' bisa dibilang sangat membantu, sebab terkadang jika santri yang menghafal hanya mengulang hafalannya sendiri tanpa disimak

⁷ M.A. Dr. H. Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul, 2022).

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.46

⁹ Aqsha Fauzia, "Penerapan Metode Tasmi' Dan Muraja' Ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al- Qur ' an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak," *Skripsi* (2021): hlm. 29–31.

orang lain akan ada kesalahan yang tidak disadari. Dengan Tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Metode Tasmi Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode tasmi' Al-Qur'an, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan metode tersebut.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a) Kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung yang belum optimal.
- b) Terdapat faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung.

2. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mendalam sekaligus mempermudah pemahaman dalam pembahasan penulisan skripsi ini, maka penulis membatasi penelitian ini mengenai :

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah santri tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung.

- b. Metode Tasmi' Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung.
- c. Penelitian terbatas pada pengaruh metode tasmi-al-qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan pokok masalahnya adalah

- 1. Apakah terdapat pengaruh metode tasmi' Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung?
- 2. Seberapa besar pengaruh metode tasmi' Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian tentang judul pengaruh metode tasmi' Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung adalah sebagai berikut :

- 1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode tasmi' Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode tasmi' Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan metode tasmi- Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung. Selain itu sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan informasi baru tentang program tahfidz Al-Qur'an dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an seluruh santri khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Sebagai bahan pegangan untuk memperbaiki kegiatan proses penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan tasmi' Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

b) Bagi Santri

Dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode tasmi' Al-Qur'an, dan dapat lebih termotivasi santri untuk meningkatkan semangat dan kemampuan menghafalnya.

c) Bagi Pondok Pesantren

Diharapan dapat menjadi contoh bagi Pondok Pesantren lain dengan memiliki para hafidz dan hafidzoh melalui metode tasmi' Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri.

d. Bagi Peneliti,

sebagai bahan untuk menambah pengetahuan baik teoritis maupun praktis, khususnya dalam penerapan metode tasmi' Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an Santri.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini menguraikan beberapa batasan penelitian, memperjelas masalah yang di teliti serta menentukan area yang menjadi fokus penelitian agar agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mendalam sekaligus mempermudah pemahaman dalam pembahasan penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan ruang lingkup penelitian ini mengenai :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Lubabul Fattah Tulungagung.
2. Metode yang digunakan dalam melihat kualitas hafalan santri yaitu dengan metode tasmi'.

G. Penegasan Variabel

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Secara Konseptual
 - a) Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an¹⁰. Adapun menghafal Al-Qur'an yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah menghafal Al-Qur'an baik secara sebagian juz maupun keseluruhan juz yang ada dalam Al-Qur'an.

b) Tasmi' Al-Qur'an

Tasmi' Al-Qur'an adalah sebuah tradisi mulia dalam Islam yang memiliki makna dan tujuan yang mendalam. Tasmi' artinya memperdengarkan yang merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafal¹¹. sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perorangan maupun berjamaah.

Metode tasmi' juga dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjamaah yang di setiap pondok pesantren selalu mempunyai cara yang berbeda-beda adakalanya dengan menerapkan 1 juz, 3 juz maupun 5 juz pada setiap tes tasmi'.

Metode tasmi' merupakan metode yang diperlukan untuk menghafal serta menjaga kualitas penghafal Al-Qur'an, setiap orang berbeda-beda

¹⁰ Choiruddin hadhiri, *Akhlak Dan Adab Islami*, (Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer, 2015), hlm. 94.

¹¹ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, 2023.

dalam berproses menjaga hafalan Al-Qur'an, ada yang cepat dalam menghafalnya dan begitu pula sebaliknya ada juga yang lama dalam menghafalnya. Ketika menghafal Al-Qur'an para penghafal butuh konsentrasi dalam menghafalkannya agar bisa memperkuat ingatan hafalannya. Ketika menghafal Al-Qur'an, kita butuh konsentrasi untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lain. Walaupun sedikit hafalnya tapi lancar itu lebih baik dari pada banyak hafalan tapi berantakan¹².

Metode tasmi' dirasa berperan penting dalam menjaga hafalan santri. Tasmi' yaitu menyeter hafalan secara rutin kepada muhafiz atau kepada seseorang yang menyimak dengan mushaf. Dengan metode tasmi' dapat menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafalkan.

Metode tasmi' merupakan sebuah cara atau metode yang digunakan untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'ans¹³. Atau kegiatan yang di dalamnya memperdengarkan hafalan kepada seseorang atau guru atau orang lain yang dirasa lancar hafalannya yang tujuannya agar hafalannya tetap terjaga karena adanya pengulangan terus-menerus¹⁴.

¹² Edi Hermanto and Agus Firdaus Chandra, "KUALITAS HAFALAN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ BAITUL QUR ' AN SKRIPSI Oleh : 1445 H / 2024 M" (2024): hlm. 1–61.

¹³ Shinta Ulya Rizqiyah. Partono, "Penerapan Metode Tasmi" Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa" Tumpang Krasak Jati Kudus" Jurnal Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2022): hlm. 137.

¹⁴ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: Diva Press, 2015).

c) Kualitas Hafalan

Kualitas hafalan Al-Qur'an mengacu pada sejauh mana seseorang mampu menghafal dan mempertahankan isi Al-Qur'an dengan tepat, baik secara fonetik maupun makna. Muhammad Shohib dalam bukunya yang berjudul "*Memelihara Kemurnian Al-Qur'an*" menjelaskan bahwa "standar kualitas tasmi' Al-Qur'an dilihat dari kelancaran membaca, kelancaran hafalan, dan penguasaan dasar-dasar fasahah santri. Target capaian yang hendak diraih dalam kegiatan tasmi' ini adalah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar serta mampu membedakan masing-masing huruf sesuai dengan makhraj dan shifatul huruf",¹⁵

Standar kualitas kegiatan tasmi' yang sudah dijelaskan Muhammad Shohib di atas hampir sama dengan penjelasan Muhsin Salim tentang Standar kualitas dalam menghafal Al-Qur'an. Muhsin Salim dalam bukunya yang berjudul "*Ilmu Tajwid, Belajar Membaca Al-Qur'an dengan metode tartil*" menjelaskan bahwa standar kualitas dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

- 1) Kesempurnaan cara membaca
- 2) Penguasaan makharijul huruf dan shifatul huruf
- 3) Kelancaran hafalan Al-Qur'an
- 4) Penguasaan tajwid¹⁶.

¹⁵ Muhammad Shohib, "Memelihara Kemurnian Al-Qur'an," in *DIPA Lajnah Pentashih Al-Qur'an*. (Jakarta, 2011).

¹⁶ Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid Al-Qur'an, Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tartil*, hlm. 7

Jadi dapat disimpulkan bahwa standar kualitas kegiatan tasmi Al-Qur'an hampir sama dengan standar kualitas dalam menghafal.

2. Secara Operasional

Dari penegasan istilah secara konseptual diatas, penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Tasmi’ Al-Qur’an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Lubabul Fattah Tulungagung.” Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari penggunaan metode tasmi’ terhadap kualitas hafalan Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Lubabul Fattah Tulungagung. Untuk melihat kedua variabel tersebut penulis menggunakan test hafalan yang akan diberikan kepada santri yang berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Lubabul Fattah Tulungagung.

H. Sistematika Penulisan

Teknik yang digunakan dalam penulisan skripsi ini mengacu kepada buku pedoman penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini tersusun atas enam bab, mulai bab satu sampai bab enam yang ditulis secara sistematis dan saling berhubungan. Hal tersebut bertujuan agar pembaca dapat memahami isi dari skripsi ini secara utuh dan juga menyeluruh. Sistematika pembahasan skripsi ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata

pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

a. BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel dan sistematika pembahasan. Latar belakang menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengangkat masalah tersebut dalam penelitian.

Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai metode tasmi' Al-Qur'an dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an. Tujuan penelitian mengemukakan tujuan pembahasan dari judul penelitian. Kegunaan penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. ruang lingkup penelitian menguraikan batasan-batasan penelitian, memperjelas masalah yang diteliti dan menentukan area yang menjadi fokus penelitian

Penegasan variabel terdiri dari dua bagian, yaitu penegasan konseptual dan penegasan istilah.

b. BAB II Kajian Teori

Teori Bab ini terdiri dari pengertian metode tasmi' Al-Qur'an, dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan hipotesis penelitian

d. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang data hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, pengujian instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan pengujian hipotesis penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari data hasil penelitian yaitu pembahasan rumusan masalah yang telah diketahui hasilnya berdasarkan perhitungan statistik, teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan tentang hasil penelitian lapangan.

f. Bab VI Penutup.

Pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah dari temuan penelitian.